halaman 2 3
kolom 1

Pikiran Rakyat

UNPAD
NON UNPAD

Senin Selasa Rabu Kamis Jumat Sabtu Minggu
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16
17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31
Jan Peb Mar Apr Mei Jun Jul Ags Sep Okt Nov Des

Penyakit Endometriosis, Misterius dan Serius

Tidak jarang endometriosis ini menyebar jauh dari tempat asalnya, keluar dari ronggga panggul dan menjadi endometriosis di daerah payudara, paru-paru anggota gerak, daerah anus atau luka jahitan pada saat melahirkan.

SEBENARNYA telah berulang kali masalah penyakit endometriosis diketengahkan, baik dalam masmedia maupun dalam temu ilmiah. Namun ada baiknya mengenal lebih dini atau memeriksakan sedini mungkin gejala penyakit endometriosis misterius ini, agar tercapai penyembuhan yang relatif dapat mempertahankan kualitas hidup.

Penyakit endometriosis adalah penyakit pada mana sel atau jaringan yang tidak normal mirip seperti jaringan rahim, tumbuh di sisi luar rahim dan memicu reaksi peradangan yang menahun, melekat dan bersifat progresif. Penyakit ini menyerang hampir semua periode kehidupan seorang wanita sejak sebelum menars, memasuki masa remaja, masa reproduksi, menjelang menopause dan pascamenopause.

Angka kejadian endometriosis sampai saat ini belum diketahui pasti. Namuna angka kejadian dari pengalaman klinik sekitar 15% terjadi pada usia reproduksi, 80% ditemukan pada perempuan dengan keluhan infertilitas (belum punya anak), 50% pada perempuan yang menderita sakit di daerah panggul yang cukup berat, 50% pada nyeri panggul, sedangkan sekitar 60% didapat pada perempuan yang mengalami nyeri haid dan 65% pada perempuan yang bersuami yang mengalami nyeri sanggama.

Meskipun penyakit ini pada beberapa perempuan tidak menimbulkan gejala klinis keluhan atau gejala, namun sebaiknya bila mengalami masalah kesulitan memiliki keturunan/bayi yang bersangkutan menjalani pemeriksaan laparoskopi. Hal ini untuk menilai ada tidaknya penyakit endometriosis tersebut.

Bisa di Mana-mana

Pada usia reproduksi, angka kejadian yang tertinggi pada usia 30-40 tahun. Adapun lokasi, tempat-tempat terjadinya penyakit endometriosis dalam tubuh seorang perempuan paling banyak terjadi sekitar 60% pada alat-alat reproduksi di daerah panggul, termasuk indung telur dan saluran telur. Kurang lebih 50% menyerang daerah sekitar anus dan sekitar 40% daerah leher rahim dengan 10% pada kandung kemih.

Tidak jarang endometriosis ini menyebar jauh dari tempat asalnya, keluar dari ronggga panggul dan menjadi endometriosis di daerah payudara, paru-paru anggota gerak, daerah anus atau luka jahitan pada saat melahirkan.

Sebab terjadinya

Sampai saat ini belum ada satu teori yang benar-benar dapat menjelaskan sebab terjadinya penyakit endometriosis. Salah satu teori yang mendukung perkembangan endometriosis ini adalah faktor hormon perempuan. Adapun teori yang banyak dianut dari sekian banyak teori yang dikemukakan tentang penyakit endometriosis adalah teori adanya darah haid yang berbalik. Darah haid itu tidak semuanya turun ke bawah mengalir ke arah vagina namun sebagian berbalik ke atas rahim dan kemudian melalui saluran telur yang terbuka masuk ke dalam rongga panggul. Setelah masuk ke dalam rongga panggul, melalui mekanisme yang kompleks sel jaringan yang menyerupai jaringan rahim tersebut melekat pada dinding luar rahim, indung telur dan alat-alat reproduksi lainnya di daerah panggul untuk kemudian berkembang menyusup ke dalam alat tubuh di luar rahim tersebut. Ini menimbulkan gejala-gejala yang berbagai ragam, namun yang penting menyebabkan perlekatan antaralat-alat tubuh di dalam rongga panggul tersebut. Darah haid yang berbalik ini terjadi hampir 90% pada perempuan yang mengalami haid.

Walaupun darah haid yang berbalik ini sekitar 90% namun tidak seluruhnya dapat menyebabkan endometriosis. Faktor lain yang mempengaruhi timbulnya penyakit endometriosis adalah daur haid yang kurang dari 21 hari, banyak bercak sebelum haid, perempuan yang tidak pernah mempunyai anak, perempuan yang memiliki indeks masa tubuh yang cukup tinggi, obesitas. Sedangkan yang memperlambat terjadinya endometriosis atau lebih ringannya gejala terjadi pada perempuan dengan awal haid pada usia di atas 15 tahun, pekerja fisik yang cukup berat sejak dini, sterilisasi, serta menopause buatan atau pun alami.

Gejala

Gejala penyakit endometriosis sangat bervariasi. Gejala utamanya adalah nyeri haid, yang bersifat nyeri merata, ringan sampai berat di daerah panggul atau daerah yang terlokalisasi, nyeri dari mulai anus hingga kandung kemih dengan pola nyeri terus menerus sepanjang waktu. Gejala lain adalah infertilitas yang dapat bersifat primer, artinya

USEP USMAN NASRULLOH/"PR"

sejak menikah belum mempunyai anak. Atau dapat pula sekunder setelah punya anak kemudian sukar untuk memperolehnya lagi.

Penyakit endometriosis sampai saat ini tidak jelas hubungannya dengan infertilitas / sukar punya anak namun pada kenyataannya ada perempuan dengan endometriosis mengalami kehamilan dan ini umumnya terjadi pada endometriosis yang bergejala ringan.

Mengenai sebab kesulitan hamil pada penderita endometriosis karena adanya perlekatan dalam saluran telur, sehingga sperma suami sulit bersatu dengan sel telur istri. Selain itu menghambat tertanamnya sel telur yang telah dibuahi ketika akan memasuki rongga rahim.

Gejala lainnya, nyeri panggul yang dapat bersifat menahun atau periodik siklik, artinya hanya terasa pada saat haid datang dengan derajat nyeri yang makin bertambah. Gejala-gejala lainnya seperti nyeri ketika sanggama, nyeri pada saat masa subur seperti dirasakan kram hebat di perut, nyeri menjelang haid biasanya terasa di daerah usus perut bawah dan kandung kemih, mungkin juga terjadi perdarahan bercak yang abnormal sebelum haid. Gejala lain adalah rasa letih menahun, nyeri otot, badan menjadi kurus tanpa sebab yang nyata dan yang banyak dirasakan adanya massa di daerah panggul berupa benjolan semakin membesar seiring dengan jalannya daur haid.

Pengobatan

Mengingat sampai saat ini asal muasal kejadian endometriosis belum diketahui dengan pasti maka pengobatannya pun dilakukan dengan berbagai cara, dengan bermacam-macam obat kimiawi maupun hormon yang dimakan atau disuntikan melalui tindakan operasi secara membuka perut atau menggunakan laparoskopi. Tujuan utama dari pengobatan adalah mengurangi atau menghilangkan rasa sakit yang diderita pasien.

Sayangnya tidak semua tujuan tersebut tercapai meskipun telah dilakukan berbagai jenis operasi dan aneka jenis obat.

Masalah penanganan infertilitas juga dilakukan pengobatan baik melalui cara-cara yang konvensional maupun melalui cara-cara yang cukup berteknologi tinggi seperti proses bayi tabung dan sebagainya, walaupun hasilnya masih belum begitu memuaskan.

Pada dasarnya pilihan pengobatan berbeda-beda pada tiap-tiap penderita berdasarkan beberapa pertimbangan, misalnya sudah menikah atau belum, ingin punya anak atau tidak, sudah punya anak dan tidak peduli dengan infertilitas selanjutnya, lamanya infertilitas, usia pasien, serta lokasi, luasnya, gejala penyakit yang terjadi dengan memikirkan ulang keselamatan fungsi reproduksi di hari kemudian. **(Prof. Dr. dr. Achmad Biben, Sp.O.G., K-FER,** *Guru Besar Tetap Fak. Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung*)***